



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Terapi Kompres Buli-Buli Hangat Pada Leher Untuk Mengurangi Nyeri Kepala Pada Ny. N Yang Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gonenggati Donggala

Family Nursing Care with Warm Bladder Compress Therapy on the Neck to Reduce Headaches in Mrs. N Who Suffers from Hypertension in the Work Area of the Gonenggati Donggala Health Center

Grachelin Nurul Ivanka^{1*}, Rabiah², Rahma Edy Pakaya³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Justitia

***Corresponding Author: E-mail: grachelinnurulivanka@gmail.com**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Jan, 2026

Revised: 08 Feb, 2026

Accepted: 23 Feb, 2026

Kata Kunci:

Hipertensi;

Nyeri Kepala;

Kompres Hangat;

Asuhan Keperawatan

Keluarga;

Terapi Nonfarmakologis;

Keywords:

Hypertension;

Headache;

Warm Compress;

Family Nursing Care;

Non-pharmacological therapy

DOI: 10.56338/jks.v9i2.10633

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memiliki prevalensi tinggi di masyarakat dan sering kali tidak disadari oleh penderitanya karena minimnya gejala yang dirasakan. Salah satu gejala yang umum dialami oleh pasien hipertensi adalah nyeri kepala, terutama di bagian leher atau tengkuk. Kondisi ini terjadi akibat peningkatan tekanan darah yang menyebabkan gangguan pada sirkulasi darah ke otak, serta menimbulkan penumpukan asam laktat yang merangsang reseptor nyeri. Terapi nonfarmakologis, seperti pemberian kompres hangat menggunakan buli-buli, dapat menjadi intervensi yang efektif dan aman dalam membantu mengurangi nyeri kepala pada penderita hipertensi.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif pada Ny. N, seorang pasien hipertensi yang mengalami keluhan nyeri kepala, dan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gonenggati Donggala. Asuhan keperawatan diberikan secara menyeluruh melalui tahapan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Terapi kompres buli-buli hangat dilakukan sebanyak tiga kali kunjungan rumah, masing-masing selama lima jam.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari skala 5 menjadi skala 2 setelah pemberian terapi. Hasil menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi. Terapi ini sangat direkomendasikan karena mudah dilakukan, tidak menimbulkan efek samping, dan dapat diaplikasikan secara mandiri oleh keluarga di rumah. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat dalam menerapkan pendekatan keperawatan keluarga untuk penatalaksanaan nyeri secara nonfarmakologis, khususnya pada penderita hipertensi.

ABSTRACT

Hypertension is one of the most prevalent non-communicable diseases in the community and often goes unnoticed due to the lack of significant symptoms. One of the common symptoms experienced by hypertensive patients is a headache, especially around the neck or nape area. This condition results from increased blood pressure that disrupts cerebral blood flow and causes lactic acid accumulation, which stimulates pain receptors. Non-pharmacological therapy, such as applying a warm compress using a hot water bag, can be an effective and safe intervention to alleviate headaches in hypertensive patients.

Method this study used a descriptive case study method on Mrs. N, a hypertensive patient experiencing headaches, conducted in the working area of Gonenggati Health Center, Donggala. Comprehensive family nursing care was provided through five stages: assessment, diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The warm water bag compress therapy was administered over three home visits, each lasting five hours.

The results showed a reduction in pain intensity from a scale of 5 to 2 after the intervention. Results these findings indicate that warm compress therapy is effective in reducing headache intensity in hypertensive patients. This therapy is highly recommended because it is simple to perform, has no side effects, and can be independently applied by families at home. It is hoped that this study can serve as a reference for health workers and the community in implementing family nursing approaches for non-pharmacological pain management in hypertension cases.

PENDAHULUAN

Keluarga dapat didefinisikan sebagai kelompok dasar yang terbentuk dari minimal dua orang atau lebih, yang di mana mereka saling terhubung melalui komunikasi interpersonal, serta melalui keterkaitan biologis, ikatan pernikahan, maupun proses adopsi. Pandangan ini menegaskan bahwa keluarga bergantung pada adanya hubungan pernikahan, darah, atau adopsi sebagai faktor pemersatu. Setiap orang mempunyai peran dalam keluarga. Ayah sebagai pemimpin, sebagai pencari nafkah, pengasuh, serta melindungi keluarga. Ibu berperan sebagai ibu rumah tangga, perawat, pengajar, kasih sayang keluarga (Friedman dalam Muhasidah dkk, 2025).

World Health Organization (WHO), perkiraan jumlah orang dewasa yang berusia mulai dari 30 sampai 79 tahun diseluruh dunia terdapat sekitar 1,28 miliar orang mengalami hipertensi (WHO, *Hypertension* 2023). Hipertensi menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi pada usia 15 tahun ke atas berdsarkan dengan pengukuran tekanan darah yaitu mencapai 29,2%, sedangkan berdasarakan diagnosis dokter sebesar 8% (Kemenkes 2023). Tahun 2021 penderita hipertensi di Provinsi Sulawesi Tengah adalah 384.072 (2,33%). Jika dilihat dari presentasi capaian hipertensi maka angka estimasi tertinggi pada tahun 2020 adalah kabupaten donggala, mencapai 7,11% (Dinas Kesehatan sulawesi tengah 2023). Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan dari Puskesmas Donggala yaitu terdapat 8.667 orang yang menderita hipertensi, dan hanya sekitar 3.051 (35,2%) diantaranya yang mendapatkan pelayanan kesehatan, Dari data tersebut terlihat bahwa masih tedapat 64,8% penderita hipertensi yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan (Puskesmas Gonenggati Donggala 2024).

Hipertensi atau yang sering dikenal dengan tekanan darah tinggi, yaitu situasi dimana tekanan darah dalam pembuluh darah arteri meningkat atau di atas batas normal dalam jangka

waktu tertentu. Hipertensi didefinisikan ketika tekanan darah *sistolik* ≥ 140 mmHg, dan tekanan darah *diastolic* ≥ 90 mmHg. Penyakit ini tergolong dalam kategori penyakit tidak menular (PTM) dan merupakan salah satu penyebab utama kematian diseluruh dunia. Hipertensi sering disebut sebagai “*the silent killer*” karena tidak memiliki gejala yang jelas dan tidak mudah dikenali, sehingga banyak penderita tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi sampai komplikasi yang serius muncul (Purwandari 2023)

Nyeri kepala pada penderita hipertensi diakibatkan karena adanya kerusakan pembuluh darah yang terjadi akibat tekanan darah tinggi, yang terlihat jelas pada pembuluh darah *perifer*. Perubahan struktur pada *arteri* kecil dan *arteriola* dapat menyebabkan terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah. Apanila terjadi penyempitan pada pembuluh darah maka aliran darah pada *arteri* akan menjadi terganggu. Alhasil, jaringan yang terserang akan mengalami penurunan kadar *O2* (Oksigen) dan peningkatan kadar *CO2* (Karbon dioksida). Kondisi ini memicu metabolisme *anaerob* (proses metabolisme yang berlangsung tanpa adanya oksigen) yang menghasilkan *asam laktat*, sehingga merangsang ujung saraf nyeri di *kapiler* otak dan menimbulkan rasa sakit. (Rimbawati dkk. 2025).

Penatalaksanaan nyeri dapat diterapkan dengan dua metode, yaitu secara *farmakologis* maupun *nonfarmakologis*. Penatalaksanaan secara *farmakologis* yaitu dengan pemberian obat *analgesik* seperti amlodipine dan *captopril*, yang terbukti efektif menurunkan tekanan darah. Sementara itu, penatalaksanaan secara *nonfarmakologis* untuk mengatasi nyeri meliputi penggunaan kompres air hangat, stimulasi dan pijatan pada kulit (*massage kutaneus*), stimulasi kulit dengan terapi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), *hipnosis*, prosedur bedah saraf, serta teknik relaksasi napas dalam. (Rimbawati dkk. 2025).

Kompres hangat yaitu tindakan yang dilakukan untuk memberikan sensasi hangat pada area leher yang mengalami nyeri untuk menurunkan spasme otot, memperbaiki sirkulasi darah dan mengatasi rasa sakit atau nyeri. Proses ini merelaksasikan otot pada pembuluh darah dan melebarkan pembuluh darah (*vasodilatasi*) sehingga meningkatkan aliran oksigen ke otak. Kompres hangat ini juga dapat menghasilkan panas yang dapat memperbesar pembuluh darah, memperlancar aliran darah dan oksigen, serta membantu meredakan ketegangan otot akibat nyeri.

Rasa hangat merangsang termoreseptor pada kulit untuk mengirimkan sinyal ke otak. Hipotalamus di otak akan bereaksi dan menghasilkan respon yang disebut vasodilatasi. Ketika vasodilatasi, pembuluh darah akan melebar sehingga darah mengalir lancar dan peningkatan suhu terjadi lebih cepat. Akibatnya, panas dapat membuat otot lebih rileks dan otak juga akan menurunkan suhu tubuh menjadi normal. Kompres hangat menghasilkan suhu hangat yang akan melebarkan pembuluh darah sehingga tidak terjadi penumpukan asam laktat. Selain itu, juga dapat membuat otot lebih rileks karena adanya mekanisme relaksasi yang terjadi (Marlina 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosyida 2023) menemukan bahwa penggunaan kompres air hangat selama tiga hari, dengan frekuensi satu kali sehari selama 15 menit, mampu mengurangi skala nyeri pada pasien hipertensi dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi 1

(nyeri ringan). Analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri kepala pada pasien hipertensi sangat signifikan, dengan nilai $P = 0,003$ ($<0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terapi kompres hangat efektif dalam mengurangi tingkat nyeri kepala pada penderita hipertensi. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh (Wayan Sridani, 2023) juga menunjukkan bahwa pemberian terapi kompres air hangat pada penderita hipertensi dengan nyeri kepala efektif menurunkan skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan). Terapi ini bekerja yaitu dengan melebarkan pembuluh darah, meningkatkan sirkulasi, menurunkan ketegangan otot, dan membuat pasien lebih rileks dan nyaman. Selain itu, kompres air hangat menghambat impuls nyeri sesuai teori Gate Control sehingga nyeri yang dirasakan berkurang. Dengan demikian, kompres air hangat merupakan intervensi nonfarmakologi yang efektif untuk mengurangi nyeri kepala pada penderita hipertensi

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian studi kasus tentang “Asuhan keperawatan keluarga tentang penerapan terapi kompres buli-buli hangat pada leher untuk mengurangi nyeri kepala pada Ny. N yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gonenggati Donggala”

METODE

Studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan keluarga yang bertujuan untuk menjabarkan Penerapan kompres buli-buli hangat sebagai terapi nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri kepala pada Ny. N yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gonenggati Donggala. Pendekatan deskriptif dipilih agar bisa memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan terapi pada pasien, serta untuk menilai perubahan tingkat nyeri yang dirasakan pasien usai intervensi.

Data dikumpulkan melalui pengkajian keperawatan, wawancara, observasi, dokumentasi serta semua proses dan respon terapi selama 3 hari berturut-turut, intervensi terapi kompres buli-buli hangat dilakukan respon pasien dan dicatat dalam format asuhan keperawatan keluarga (pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi, evaluasi) dan SOAP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian keperawatan merupakan dasar pemikiran dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien. Pengkajian yang lengkap dan sistematis sesuai dengan fakta atau kondisi yang ada pada pasien sangat penting untuk merumuskan suatu diagnosis keperawatan dan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan respon individu (Kartikasari dkk. 2020) Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. N yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Donggala terdiri dari data subjektif dan data objektif.

Pengkajian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada Ny. N dan keluarga didapatkan data subjektif yaitu Ny.N mengatakan nyeri kepala berputar dirasakan sejak kemarin dan data objektif didapatkan hasil TTV, TD: 170/100 mmHg, R: 22 x/mnt, N: 90 x/mnt. Ny.N tampak meringis Ny. N dan keluarga belum mengetahui cara mengatasi nyeri

kepala selain mengonsumsi obat-obatan tradisional. Dari pengkajian yang dilakukan peneliti berpendapat adanya masalah keperawatan nyeri yang dialami Ny. N ditandai dengan Ny. N mengatakan merasakan nyeri kepala seperti berputar sejak kemarin.

Diagnosa

Berdasarkan buku standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI) diagnosa yang muncul secara teori pada studi kasus ini yaitu : 1) nyeri akut, 2) defisit pengetahuan, 3) manajemen keluarga tidak efektif, 4) ansietas, 5) koping tidak efektif, 6) pemeliharaan kesehatan tidak efektif. Tetapi pada studi kasus ini peneliti berfokus pada diagnosa nyeri akut berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan (D.0077) ditandai dengan data subjektif Ny. N mengatakan merasakan nyeri kepala berputar sejak kemarin, Ny. N mengatakan skala nyeri 5. Data Objektif didapatkan TTV : TD : 170/100 mmHg, R : 22 x/mnt, N : 90x/mnt dan Ny. N Nampak meringis.

Nyeri kepala pada pasien hipertensi disebabkan oleh kerusakan vaskuler pada seluruh pembuluh darah perifer. Perubahan arteri kecil dan arteriola menyebabkan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan aliran darah akan terganggu, sehingga suplai oksigen akan menurun dan terjadi peningkatan karbondioksida, kemudian terjadi metabolisme anaerob di dalam tubuh mengakibatkan peningkatan asam laktat dan menstimulasi peka nyeri kapiler pada otak (Bukoting 2025)

Intervensi

Manajemen nyeri merupakan strategi keperawatan yang digunakan untuk mendiagnosis nyeri akut, yang meliputi observasi seperti identifikasi skala nyeri dan deteksi respons nyeri nonverbal, tindakan terapeutik mencakup demonstrasi metode penghilang rasa sakit tanpa menggunakan obat-obatan, pendidikan terfokus pada penjelasan teknik manajemen nyeri, dan kolaborasi mencakup kerjasama dalam pemberian analgesik. Intervensi nyeri akut pada studi kasus ini dicegah dengan tindakan nonfarmakologis pemberian kompres buli-buli hangat untuk mengurangi nyeri kepala pada penderita hipertensi. Tindakan pemberian buli-buli hangat merupakan bagian dari tindakan terapeutik dalam intervensi keperawatan manajemen nyeri. Kompres buli-buli hangat dapat merangsang proses vasodilatasi yang dapat memperlancar aliran darah, sehingga membantu meredakan rasa nyeri. (Wati 2023)

Implementasi

Implementasi dilakukan selama tiga hari berturut-turut didapatkan pada hari pertama, skala nyeri masih berada pada angka 5, namun Ny. N tampak mulai merasa lebih rileks setelah menerima kompres hangat. Hari kedua, terjadi penurunan skala nyeri menjadi 4, dan Ny. N menyatakan kepala terasa lebih ringan dibandingkan sebelumnya. Hingga hari ketiga, setelah tiga kali pemberian kompres, skala nyeri menurun hingga angka 2 (nyeri ringan), dan Ny. N mengatakan kepalanya sudah tidak terasa berputar. Tekanan darah juga menunjukkan stabilisasi secara bertahap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwandari 2023) bahwa kompres hangat dapat memicu vasodilatasi, memperlancar aliran darah, mengurangi ketegangan otot,

dan akhirnya menurunkan intensitas nyeri. Demikian pula penelitian yang dilakukan (Rosyida 2023) yang membuktikan bahwa pemberian kompres air hangat selama tiga hari mampu menurunkan skala nyeri kepala dari 6 menjadi 2 pada pasien hipertensi. Maka dari itu, tindakan ini terbukti efektif sebagai intervensi nonfarmakologis untuk mengatasi nyeri kepala yang dialami oleh penderita hipertensi, sekaligus meningkatkan peran serta keluarga dalam proses perawatan.

Implementasi

Evaluasi pelaksanaan kompres buli-buli hangat menunjukkan Ny. N mengatakan nyeri sudah berkurang, Ny. N tampak lebih rileks dan tenang diikuti dengan skala nyeri menurun menjadi 2. Dengan adanya data penurunan nyeri tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian kompres buli-buli hangat pada leher terhadap penurunan nyeri kepala pada hipertensi. Pemberian kompres hangat menurut (Puspitasari 2024) kompres hangat bekerja dengan memberikan efek panas pada permukaan tubuh, yang kemudian menyebabkan pelebaran (vasodilatasi) pembuluh darah di sekitar area yang dikompres. Proses ini meningkatkan aliran darah dan suplai oksigen ke jaringan, sehingga dapat mengurangi ketegangan otot dan mempercepat pengangkutan sisa metabolisme penyebab nyeri. Dengan begitu, sensasi nyeri berkurang dan pasien merasa lebih nyaman.

Menurut asumsi peneliti evaluasi asuhan keperawatan keluarga pada Ny. N yang menderita hipertensi dengan masalah nyeri akut sejalan dengan teori-teori sebelumnya yaitu mendapatkan hasil nyeri menurun menjadi skala 2.

KESIMPULAN

Pemberian kompres hangat merupakan intervensi nonfarmakologis yang terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi. Terapi ini sangat direkomendasikan karena mudah dilakukan, tidak menimbulkan efek samping, dan dapat diaplikasikan secara mandiri oleh keluarga di rumah. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat dalam menerapkan pendekatan keperawatan keluarga untuk penatalaksanaan nyeri secara nonfarmakologis, khususnya pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Miming, Rizqa Hasanah, Silvy Ariny, Suci Nouri, Thoriq Afif, Sesnawati, dan Yuliarti. 2023. *Kardiovaskular "Hipertensi, Stroke, anemia, aritmia, dislipidemia."*
- Bukoting, Frianda, Hamna Vonny Lasanuddin, dan Rosmin Ilham. 2025. "the Effect of Hand-Grabbing Relaxation Technique on Pain in Elderly Parents With Hypertension." *Journal of TSCNers* 10 (1): 2503–2453. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers>.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. 2023. "Profil Kesehatan Sulawesi Tengah 2021." *Dinas kesehatan Sulawesi Tengah*, 169.
- Herawati, Devi Ani. 2021. "Asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi pada ny. m di desa arcawinangun purwokerto timur." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1–71.
- Iffarizki, Tsalasa, Sugito, dan ida nur Imamah. 2024. "MENURUNKAN NYERI KEPALA PADA PASIEN TEKANAN DARAH," 43–51.

- Kartikasari, Fitriana, Yani, Achir, Azidin, dan Yustan. 2020. "Pengaruh Pelatihan Pengkajian Komprehensif Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Perawa" 5:79–89. [https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/download/204/123#:~:text=Pengkajian n keperawatan merupakan suatu usaha,berkesinambungan \(Muttaqin%2C 2012\).](https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/download/204/123#:~:text=Pengkajian n keperawatan merupakan suatu usaha,berkesinambungan (Muttaqin%2C 2012).)
- Kemenkes. 2023. "Survei kesehatan indonesia (SKI)." *kemenkes*, 965.
- Lenie. 2024. "Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Keluarga pada nyN. I dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbang Panyahuan Kecamatan Bukit Santuai Kotawaringin Timur." *Ayan* 15 (1): 37–48.
- Marlina, Desi. 2025. "Management of Neck Pain in the Elderly through Warm Compresses Penatalaksanaan Nyeri Leher pada Lansia melalui Kompres Hangat."
- Muhasidah dkk. 2025. *Keperawatan Keluarga*.
- Nawang Dwi Puspitasari, N. 2024. "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi: Nyeri Akut Dengan Intervensi Relaksasi Genggam Jari." *Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta* 51.
- Pramesti, Despita, Yuliana, ni wayan rahayu Ningtyas, Notesy, dan Iyam Manueke. 2023. *Bunga Rampai Manejemen Nyeri*.
- Purwandari, Puji Kristiana. 2023. "Pengaruh Kompres Hangat Pada Leher Terhadap Nyeri Kepala Pada Penderita Hipertensi Di Dusun Blimbing." *Jurnal Keperawatan GSH* 13 (1): 1–8.
- Puskesmas Gonenggati Donggala. 2024. "Tabel profil ptm 2024."
- Rahmawati, Rahmawati. 2023. "Hipertensi Usia Muda." *GALENICAL : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* 2 (5): 11. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i5.10478>.
- Rimbawati, Yazika, Ria Wulandari, Fitri Afdhal, Dicky Adi Putra, Program Studi DIII Keperawatan, dan Universitas Kader Bangsa Palembang. 2025. "PEMBERIAN KOMPRES AIR HANGAT PADA PASIEN HIPERTENSI YANG MENGALAMI RASA NYERI." Vol. 10.
- Rohmawati, Dhian Luluh. 2025. *Kompres Hangat dalam Penatalaksaaan Hipertensi : Inovasi Berbasis Bukti*.
- Rosyida, Maghfira Fadiya, Elisabeth Iswantiningsih, dan Dirsa Apella Sari. 2023. "Kompres Hangat Di Leher Untuk Menurunkan Skala Nyeri Kepala Pada Klien Hipertensi Warm Compress on The Neck to Lower Headache Scale in Hypertensive Clients Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta Vol . 5 No . 1 (2023)" 5 (1): 66–70.
- Silvianah, Anita, dan Indrawati. 2024. "Hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan perubahan tekanan darah pada lansia di posyandu lansia," 52–61.
- Wati, Sukma, nia risa Dewi, dan asri tri Pakarti. 2023. "Pengaruh Kompres Hangat Pada Pasein Hipertensi" 3:307–13.
- Wayan Sridani, Ni, Tiara Tilana, dan Prodi Keperawatan. 2023. "Intervensi Terapi Kompres Air Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi." *Jurnal Ilmiah Kedokteran* 8 (2): 56–63.
- WHO, Hypertension. 2023. WHO. 2023.
- Wulandari, Anita. 2024. "Hubungan Pengetahuan dan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di UPTD Puskesmas Bahagia Bekasi." *Malahayati Nursing Journal* 6 (2): 494–515. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10752>.
- Yuliana, Sarfiadi Darmansyah, dan Musdalifah M. 2024. *Konsep dan asuhan keperawatan keluarga*.
- Walker, S. P. (2015). Accounting and Preserving the American Way of Life. *Contemporary Accounting Research*, 32(4), 1676–1713. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12128>
- Moorman, C., & Day, G. S. (2016). Organizing for Marketing Excellence. *Journal of Marketing*, 80(6), 6–35. <https://doi.org/10.1509/jm.15.0423>

- Lee, J. Y., Kozlenkova, I. V., & Palmatier, R. W. (2014). Structural marketing: using organizational structure to achieve marketing objectives. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 73–99. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0402-9>
- Coppola, D. P. (2011). *Introduction to International Disaster Management. Introduction to International Disaster Management* (Third Edit). Oxford: Butterworth-Heinemann. <https://doi.org/10.1016/C2009-0-64027-7>
- Cachon, G. P., & Terwiesch, C. (2013). *Matching Supply with Demand: An Introduction to Operations Management. Book* (Third Edit). New York: McGraw-Hill/Irwin. <https://doi.org/10.2307/1271510>
- Atrill, P., McInaney, E., & Harvey, D. (2015). *Accounting: an introduction. Accounting: an introduction* (Sixth Edit). Melbourne: Pearson. <https://doi.org/10.1002/9781118267745.ch6>